

HUBUNGAN FILM PREMAN PENSIUN DENGAN CITRA KOTA BANDUNG

Rizki Nugraha

151300756

Edi Sudaryanto¹ Indah Murti²

FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rizkinugraha9496@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi ini manusia sangat bergantung pada media massa untuk memenuhi rasa hiburan. Oleh karena itu media massa menjadi bagian dalam kehidupan kita sehari-hari. Bagaimanakah hubungan Film Preman Pensiun dengan citra Kota Bandung?. Maka Dari kegiatan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan film Preman Pensiun dengan citra kota Bandung. Dengan tujuan ingin mendeskripsikan persepsi warga kelurahan Cigondewah Kaler tentang hubungan film Preman Pensiun dengan citra kota Bandung. Dari hasil penelitian pada analisis statistic di atas, diperoleh hasil bahwa pada uji korelasi product moment hubungan film preman pension dengan citra kota Bandung memiliki nilai sebesar 0,812 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variable variable tersebut dikategorikan mempunyai hubungan/korelasi yang positif dan signifikan dan mempunyai predikat hubungan yang sedang. Hasil dari koefisien determinasi product moment menunjukkan bahwa hubungan film preman pensiun dengan citra kota Bandung memiliki hasil sebesar 65,93%. Menyatakan bahwa film Preman Pensiun banyak mempengaruhi citra dari segi siklus sosial atau kehidupan masyarakat kota bandung.

Kata kunci :Hubungan, Film Preman Pensiun, Citra Kota Bandung.

ABSTRACT

In this era of globalization humans are very dependent on mass media to meet the sense of entertainment. Therefore the mass media becomes part of our daily lives. How to relate Preman Pensiun film with Bandung City's image?. So From these activities the author wants to know how the relationship Preman Pensiun movie with the image of Bandung. With the aim to describe the perception of villagers Cigondewah Kaler about the relationship between Preman Pensiun film with Bandung image. From the results of research on the above statistical analysis, the results obtained that the product moment correlation test relationship of preman pensiun film with image Bandung city has a value of 0.812 with significant $0.000 < 0.05$. Thus the variables are categorized have a positive / significant correlation / correlation and has a predicate of medium relationships. The result of coefficient of determination of product moment shows that the relationship of preman pensiun film with Bandung city image has result of 65,93%. Stating that the Preman Pensiun film much affect the image in terms of social cycles or community life Bandung city.

Keywords: Relationship, Retired Thugs Movie, The City Images

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini manusia sangat bergantung pada media massa untuk memenuhi rasa hiburan. Maka sudah tidak asing lagi jika media massa menjadi bagian dalam kehidupan kita sehari-hari. Media sangat memberikan pengaruh yang cukup besar di kehidupan kita saat ini diantaranya adalah televisi. Di dalam tayangan sinetron tersebut yang secara tidak sadar dapat mempengaruhi pada khalayak. Dampak yang timbul antara lain perubahan pada tingkah laku, cara bicara dan berpakaian yang sebenarnya tidak pantas diterapkan bagi khalayak. Tidak hanya berpengaruh pada khalayak, tayangan pada sinetron juga bisa berpengaruh pada citra kota. Dengan adanya adegan yang tidak beretika dan membawa sebuah kota akan menimbulkan image kota menjadi buruk. Televisi bisa lebih bebas dalam memberikan adegan. Seiring itu tayang-tayangan adegan kekerasan maupun kriminalitas mulai menyebar dimana-mana. Tayangan mulai di dominasi dengan adegan-adegan berupa tindakan anarkis tidak etis. Televisi pun semakin getol menayangkan adegan-adegan tersebut. Hal ini dapat dilihat tingginya frekuensi tayangan tentang kekerasan dan kriminalitas yang terjadi di beberapa Kota besar di Indonesia, diantaranya Kota Bandung. Bukan tidak mungkin para penonton bisa bersikap dan berperilaku tidak mau mengunjungi Kota-Kota tersebut karena disebabkan oleh tayangan yang tidak etis. Kota tersebut sebagai Kota yang penuh tindakan kriminal dalam persepsi penonton. Sehingga penelitian ini tertarik untuk melihat lebih jauh. apakah tayangan yang ditayangkan oleh televisi terkait alur cerita film tersebut, cukup memberikan dampak terhadap citra Kota Bandung dimata para penonton yang sekaligus menjadi warga Kota Bandung.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan Film Preman Pensiun dengan citra Kota Bandung?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hubungan film Preman Pensiun dengan citra Kota Bandung

Kerangka Pemikiran

Beragam dan perkembangan saat ini pada Industri perfilman. Di Indonesia berbagai macam jenis film. Salah satunya sinetron komedi yang menjadi banyak peminat untuk ditonton. Sinetron komedi adalah film yang berunsur komedi sehingga membuat penonton menjadi tertawa.

Film juga memberikan pengaruh yang kuat melalui gambaran yang diberikan tentang premanisme didalam kota. Gambaran premanisme memengaruhi citra kota yang memunculkan persepsi-persepsi pada penonton. Sehingga akan takut dengan kota tersebut jika ingin mendatanginya..

Dalam penelitian ini penulis hendak mengetahui dampak film preman pensiun pada citra kota bandung. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stimulus Respon, dimana teori ini dapat memberikan kontribusi penting mengenai aksi dan pesan citra kota bandung setelah menonton preman pensiun dengan adegan premanismenya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel stimulus yaitu adegan pada film preman pensiun yang berupa isi penyampaian film, setting tempat, dan logat dalam film dan semua komponen yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan pada variabel respon yaitu pesan warga kelurahan cigondewah kaler terhadap film preman pensiun yang berdampak pada citra kota bandung.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa film bukan hanya sebagai media hiburan, tapi juga dapat menjadi media informasi yang dapat memengaruhi citra kota..

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis eksplanatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian eksplanatif adalah dimana penelitian tidak terlalu menitik

beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyaknya dari populasi yang luas (Bungin 2001 : 29).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Cigondewah Kaler, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung

3 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh penelitian (Sugiyono, 2007 : 117). Populasi ini ditujukan pada warga Cigondewah Kaler. Dan ditujukan pada warga yang berusia 20 – 26 tahun.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap bisamewakili keseluruhan populasi. Penulis menggunakan teknik sampling kebetulan (*Accidental Sampling*), teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Calon responden harus memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Usia wajib calon responden minimal 20 tahun dan maksimal 26 tahun atau secara umum masih dalam usia muda dikategorikan dewasa.
2. Calon responden harus dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, atau mampu dalam menentukan mau atau tidaknya terlibat dalam penelitian ini.
3. Calon responden bisa laki-laki maupun perempuan.
4. Calon responden tidak terbatas dalam tingkat pendidikan.
5. Calon responden harus yang berdomisili di tempat yang ditentukan untuk dilakukan survey menggunakan sistem sebar kuisioner.
6. Calon responden setidaknya pernah menonton film Preman Pensiun.
7. Dalam pengambilan sampel peneliti menentukan 2 sub kategori yang terdiri dari kategori responden menurut usia dan kategori responden menurut pekerjaan.

Dalam penelitian ini sampel merupakan warga Kelurahan Cigondewah Kaler Kota Bandung yang telah menetap setidaknya selama kurang lebih 3 tahun

Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini di tuangkan dalam kuisioner dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian ini, responden diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban sesuai dengan skalanya untuk masing-masing.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data. Berikut alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian :

Kuisoner

Kuisoner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner tertutup menggunakan skala pengukuran interval dengan model skala *interval*. Kuisoner tertutup adalah suatu penelitian dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh penelitian. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap sesuai.

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data :

(a) Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber yang diamati dari teknik kuisoner

(b) Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari media online seperti internet

3.7 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan desain penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode kuantitatif ini mengutamakan keterangan melalui angka-angka gejala-gejala penelitian diukur dengan menggunakan skala-skala.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah :

a. uji validitas

uji validasi digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2006:45)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur mutu kuisioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan pada kuisioner konsisten dan waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$

c. Uji Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi

merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam *statistik bivariat* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen .

d. Teknik pearson product moment correlation

Korelasi Pearson product moment Adalah merupakan statistik parametris. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Variabel X (Preman Pensiun)

$\sum Y$: Variabel Y (Citra Kota Bandung)

N : Banyaknya responden

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono yaitu :

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2015 ; 361

3.8 Definisi Konsep

Definisi Konsep Variabel Penelitian :

1. Film Preman Pensiun

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Preman Pensiun adalah sinetron bergenre drama komedi yang ditayangkan RCTI dan diproduksi oleh MNC Pictures. Film tersebut di tunggu-tunggu oleh banyak di kalangan umur. Preman pensiun termasuk sinetron komedi dengan rating tertinggi dari sinetron lainnya.

Citra adalah suatu gambaran yang ada didalam benak seseorang Citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif , apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Citra kota dapat disebut juga sebagai kesan atau persepsi antara pengamat dengan lingkungannya. Kesan pengamat terhadap lingkungannya tergantung dari kemampuan beradaptasi “pengamat” dalam menyeleksi, mengorganisir sehingga lingkungan yang diamatinya akan memberikan perbedaan dan keterhubungan. Persepsi atau perseive dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dikaitkan dengan suatu makna.

3.9 Definisi Operasional

Merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur . dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengetahuan tersebut.

Definisi operasioanl variabel penelitin :

1. Variabel Bebas Film Preman Pensiun (X):
 - a. Judul, yaitu nama atau kepala karangan yang dipakai untuk sebuah film yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud dari film yang ditayangkan oleh RCTI seperti film “Preman Pensiun”
 - b. Tema, merupakan pokok pikiran; dasar cerita (yang diprcakapkam, dipakai sebagai dasar cerita film). Film Preman Pensiun yang bertemakan Komedi yang mengisahkan tentang Preman yang ingin Pensiun.

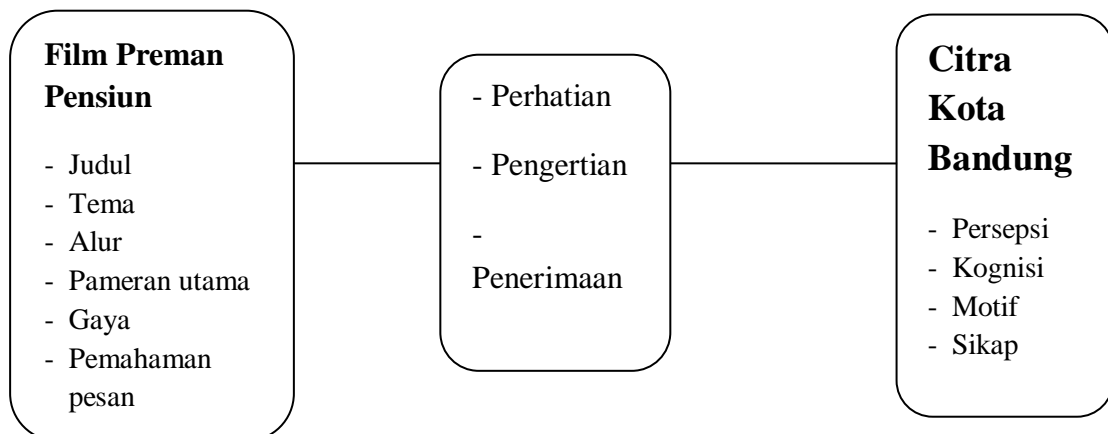
- c. Alur, merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama yang dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan kearah klimaks dan penyelesaian atau jalinan peristiwa dalam sebuah film untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab-akibat) kalau salah satu peristiwa ditiadakan, keutuhan cerita akan terganggu.
 - d. Pemeran utama, yaitu pria dan wanita atau aktor animasi (merupakan hasil desain komputer), yang berperan sebagai pelaku/tokoh sebuah film. Biasanya dimainkan oleh para bintang film yang terkenal seperti halnya film Preman Pensiun yang dibintangi aktor “Epy Kusnandar” sebagai Kang Muslihat
 - e. Gaya penampilan pesan, yaitu dalam menyampaikan pesan dari suatu tayangan. Yang dimaksud gaya penampilan pesan dalam hal ini adalah penampilan, cara bicara, gesture/bahasa tubuh, dan tata bahasa.
 - f. Pemahaman pesan, yaitu apakah responden dapat mengerti dan memahami setiap materi atau pesan yang disampaikan oleh tayangan Preman Pensiun
2. Citra Kota Bandung (Y) variabel terikat dengan indikator :
- Berdasarkan 4 komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi dan sikap itu :
1. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan mengenai rangsang . kemampuan persepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.
 2. Kognisi yaitu kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Sehingga individu harus

diberikan informasi-informasi yang cukup dapat memengaruhi perkembangan informasinya

3. Motif suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme individu yang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan, baik disadari atau tidak.
4. Sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap.

5. Kerangka Pemikiran

6. Industri perfilman saat ini telah berkembang dan beragam. Berbagai macam jenis film yang ada di Indonesia. Salah satunya sinetron komedi yang menjadi banyak peminat untuk ditonton. Sinetron komedi adalah film yang berunsur komedi sehingga membuat penonton menjadi tertawa.
7. Film juga memberikan pengaruh yang kuat melalui gambaran yang diberikan tentang premanisme didalam kota. Gambaran premanisme memengaruhi citra kota yang memunculkan persepsi-persepsi pada penonton. Sehingga akan takut dengan kota tersebut jika ingin mendatanginya..
8. Dalam penelitian ini penulis hendak mengetahui dampak film preman pensiun pada citra kota bandung. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stimulus Respon*, dimana teori ini dapat memberikan kontribusi penting mengenai aksi dan pesan citra kota bandung setelah menonton preman pensiun dengan adegan premanismenya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel *stimulus* yaitu adegan pada film preman pensiun yang berupa isi penyampaian film, setting tempat, dan logat dalam film dan semua komponen yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan pada variabel *respon* yaitu pesan warga kelurahan cigondewah kaler terhadap film preman pensiun yang berdampak pada citra kota bandung.
9. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa film bukan hanya sebagai media hiburan, tapi juga dapat menjadi media informasi yang dapat memengaruhi citra kota.



Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa periodik, atau secara sederhana dapat pula dikatakan sebagai komunikasi yang suatu bentuk komunikasi menggunakan media massa, baik itu media cetak atau media elektronik dalam penyampaian pesan-pesan tertentu kepada khalayak/masyarakat luas yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Sedangkan definisi media massa, antara lain: media massa merupakan alat atau media penyampai pesan dari proses komunikasi massa.

Berbagai jenis media, hanya media massa yang sebagai penghibur sejati. Semua media memiliki konten hiburan tersendiri. Fungsi menghibur dalam komunikasi massa dimaksudkan bahwa media massa menyajikan program hiburan masyarakat, terutama untuk relaksasi, pengalihan perhatian, dan meredakan ketegangan sosial. Acara-acara hiburan, seperti film, musik, komedi, olahraga yang lebih banyak diminati.

Di indonesia sendiri, fungsi hiburan yang paling banyak dilakukan oleh media elektronik adalah televisi dan radio. Hal ini dikarenakan masyarakat indonesia masih menjadikan televisi dan radio sebagai media hiburan untuk seluruh keluarga. Televisi merupakan yang paling banyak memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan tayngan di televisi. Televisi merupakan teman yang menjadi cermin perilaku masyarakat serta dapat menjadi kecanduan. Disamping itu media massa juga berperan untuk mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat yang bersifat heterogen.

Pada dasarnya media memiliki fungsi penting, asumsi tersebut ditopang oleh dalil media yang sering berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan bukan saja dalam pengertian pengembangan tata cara, model, gaya hidup, dan norma-norma. Selain itu media telah menjadi sumber yang dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif.

Hasil dari penelitian pada analisis statistic di atas, diperoleh hasil bahwa pada uji korelasi product moment hubungan film preman pension dengan citra kota Bandung memiliki nilai sebesar 0,812 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variable variable tersebut dikategorikan mempunyai hubungan/korelasi yang positif dan signifikan dan mempunyai predikat hubungan yang sedang.

Hasil dari koefisien determinasi product moment menunjukkan bahwa hubungan film preman pension dengan citra kota Bandung memiliki hasil sebesar 65,93%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Film Preman Pensiun Dengan Citra Kota Bandung, Maka hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan film Preman Pensiun dengan citra kota Bandung memiliki pengaruh positif sebesar 0,812 dan signifikansi 0,000 di kategorikan memiliki hubungan yang kuat.
2. Koefisien determinasi product moment (r^2) terhadap hubungan film preman pensiun dengan citra kota Bandung berpengaruh 65,93%. Menyatakan bahwa film Preman Pensiun banyak mempengaruhi citra dari segi siklus sosial atau kehidupan masyarakat kota bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksain, Askurifai. (2003). *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung: Katarsis
- Bungin, Burhan. (2012) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchyana. (1986). *Dinamika komunikasi*. Bandung: Rosda Karya
- Effendy. (2012). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Frenk,Jefkins. (1998). *Public Relation*. Edisi ke 5. Jakarta. Erlangga
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, halaman 26-31
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zahnd, Markus. (1999). *Perancangan Kota secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius